

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis menuntut para manajer perusahaan untuk memiliki strategi khusus agar mampu bersaing pada iklim yang kompetitif di era global seperti saat ini. Untuk sukses dalam pasar global, manajemen harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis, efektif, dan efisien baik itu pada perusahaan manufaktur, ritel, maupun perusahaan jasa. Pengelolaan sumber daya ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki struktur harga kompetitif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemahaman menyeluruh tentang pengendalian biaya dan penyebab yang mendasari terjadinya suatu biaya (Rainborn dan Kinney, 2011:150).

Efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat tercapai melalui perencanaan dan pengendalian yang baik, terutama pada biaya produksi yang dibebankan ke produk, dengan kata lain biaya produksi merupakan harga pokok produk. "Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik" (Bustami dan Nurlela, 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan suatu pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping sebagai dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Sementara perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanp adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba

optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan atau industrilain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan atau industri lain yang sejenis.

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode full costing dan metode variable costing. Dalam metode full costing biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode variable costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel menurut Mulyadi (2012:17).

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan baiknya berfokus pada menciptakan laba. Perusahaan dapat menaikkan harga jual produknya agar dapat menghasilkan laba, dan cara ini memang dapat menghasilkan laba yang lebih. Perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dalam melakukan proses produksinya, Biaya-biaya ini dikenal dengan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Pada Industri manufaktur mempunyai peran penting karena kontribusinya terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*) di samping itu perusahaan manufaktur juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak termasuk PT Pionirbeton Industri mempunyai kontribusi dan tenaga kerja cukup banyak. Seiring berjalannya waktu, suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk

mengembangkan dan meningkatkan perusahaannya. Kondisi finansial suatu perusahaan akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja keuangan yang sehat. Ketika meningkatnya penjualan dikarenakan meningkatnya pesanan terhadap penjualan, pesanan sendiri meningkat karena penentuan harga jual yang cukup bersaing di pasaran. Harga jual dipengaruhi oleh besarnya harga pokok produksi perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan penjualan dan harga pokok produksi PT. Pionirbeton Industri dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**

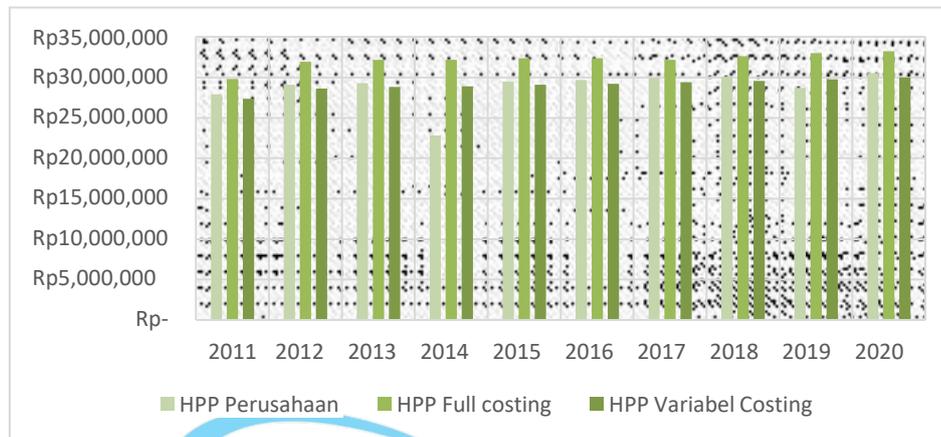
**Harga Pokok Produksi di periode tahun 2011 s/d 2020**

<b>Tahun</b>	<b>HPP Perusahaan</b>		<b>HPP Full Costing</b>		<b>HPP Variabel Costing</b>	
<b>2011</b>	Rp	27.918.976	Rp	29.804.798	Rp	27.355.837
<b>2012</b>	Rp	29.088.647	Rp	31.935.469	Rp	28.631.289
<b>2013</b>	Rp	29.285.907	Rp	32.168.916	Rp	28.831.783
<b>2014</b>	Rp	22.803.353	Rp	32.168.916	Rp	28.871.399
<b>2015</b>	Rp	29.495.359	Rp	32.361.693	Rp	29.048.597
<b>2016</b>	Rp	29.672.072	Rp	32.361.693	Rp	29.225.795
<b>2017</b>	Rp	29.907.099	Rp	32.156.961	Rp	29.402.993
<b>2018</b>	Rp	30.083.811	Rp	32.613.200	Rp	29.580.191
<b>2019</b>	Rp	28.658.393	Rp	32.980.183	Rp	29.757.388
<b>2020</b>	Rp	30.496.140	Rp	33.216.447	Rp	29.993.652

Sumber : Di olah dari data PT. Pionirbeton Industri, 2021

Grafik 1.1

Harga Pokok Produksi di periode tahun 2011 s/d 2020



Dari Tabel 1.1 diatas harga pokok produksi tertinggi pada tahun 2011 yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 29.804.798 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp.27.918.976 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 27.355.83 . Pada tahun 2012 harga pokok produksiteringgi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 31.935.469 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.088.647 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 28.631.289. Pada tahun 2013 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.168.916 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.285.907 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 28.831.783. Pada tahun 2014 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.168.916 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp.29.285.907 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 28.871.399. Pada tahun 2015 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.361.693 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.495.359 dan untuk metode variabel *costing*

yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.048.597. Pada tahun 2016 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.361.693 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.672.072 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp29.225.795. Pada tahun 2017 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.156.961 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.907.099 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.402.993. pada tahun 2018 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.613.200 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 30.083.811 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 29.580.191. Pada tahun 2019 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 32.980.183 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp29.757.388 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp29.580.191. pada tahun 2020 harga pokok produksi tertinggi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 33.216.447 setelah itu metode perusahaan dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 30.496.140 dan untuk metode variabel *costing* yang terendah dengan harga pokok produksi sebesar Rp29.993.652.

PT. Pionirbeton Industri Karawang memiliki 26 mobil mixer coran dan 64 pekerja Perusahaan tersebut dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing*. Karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Jika penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mempengaruhi harga jual barang yang tidak tepat maka itu akan berpengaruh terhadap pendapatan profit perusahaan. Penentuan harga pokok produksi didasarkan pada pengumpulan dan penggolongan harga pokok

produksi di dalam perusahaan itu sendiri. Dimana dalam menentukan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan terdiri dari informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam penentuannya maupun penggolongannya, sehingga informasi mengenai harga pokok produksi dapat diandalkan dan dapat berguna sebagai pedoman dalam menentukan harga jual maupun menentukan laba/rugi. Karena itulah Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan.

Penjualan pada PT. Pionirbeton Industri Karawang cenderung fluktuatif hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari manajemen terhadap aktivitas produksi yang ada di perusahaan, hal ini mengakibatkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan teori akuntansi. Seharusnya perusahaan memakai teori akuntansi agar mendapatkan keuntungan maksimal yang sesuai yang diharapkan perusahaan. Diharapkan perusahaan juga mengadakan STO setiap bulannya agar terkendali ketika stock bahan baku yang dikeluarkan di lapangan sama atau tidak sesuai pencatatan yang ada, agar tidak ada lagi terjadi selisih perbedaan antara pencatatan yang ada dengan stock barang yang tersedia. Karena ketika stock bahan baku yang diperkirakan tidak sesuai dengan pencatatan, maka akan mempengaruhi biaya produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Pionirbeton selama ini dengan perhitungan menggunakan metode full costing dan pengaruhnya terhadap harga jual yang akan diperoleh perusahaan. Maka dengan adanya penelitian ini akan memberikan satu gambaran penentuan harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi yang telah diterima selama pembelajaran di perkuliahan. Sebagai bahan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti ini menitikberatkan

pada bagian penentuan harga pokok produksi untuk produksi beton readymix di PT. Pionirbeton Industri Karawang.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL READYMIX BETON DENGAN MEMBANDINGKAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING STUDI KASUS ( PT. PIONIRBETON INDUSTRI PLANT KARAWANG 2011-2020) ”***.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan karena menggunakan metode pesanan.
2. Harga pokok produksi PT. Pionirbeton Industri Karawang masih kurang tepat dan berdampak pada profit perusahaan.
3. Total penjualan pada PT. Pionirbeton Industri Karawang pada tahun 2011-2020 cenderung fluktuatif dan turun drastis pada tahun 2020 karena dampak dari Covid-19.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penjualan PT. Pionirbeton Industri Karawang pada tahun 2011-2020 akan dihitung menggunakan metode Variabel *costing* dan metode *full costing*.
2. Bidang kajian merupakan Akuntansi Biaya.
3. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif.
4. Penelitian ini menggunakan regresi, korelasi, determinasi, dan uji t dengan menggunakan alat bantu analisis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi di PT. Pionirbeton Industri Karawang ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana Penentuan harga jual produk PT. Pionirbeton Industri Karawang ?

#### 1.5 Tujuan penelitian

Dari Latar Belakang dan Perumusan Masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan penentuan harga pokok produksi pada PT. Pionirbeton Industri.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan penentuan harga jual di PT. Pionirbeton Industri.

#### 1.6 Kegunaan Hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan akademik agar lebih baik dalam pengembangan teori yang diberikan kepada mahasiswa agar dapat menambah pengetahuan dan memberikkan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan, khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi.

## 2) Bagi Pengguna

Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang lebih terperinci sesuai dengan teori akuntansi.

## 2. Kegunaan Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk membantu proses perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi yang diajarkan selama perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya. Serta untuk memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan dalam mencapai gelar sarjana.

### 2) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan ide atau saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perusahaan tersebut yang sifatnya untuk kemajuan.

### 3) Bagi Penulis

- a) Mengetahui prosedur penetapan tarif pengiriman barang.
- b) Dapat mengetahui keadaan secara langsung usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan daya Tarik produk terhadap konsumen sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.
- c) Mengaplikasikan pengetahuan penulis di bidang pemasaran yang selama ini diperoleh saat perkuliahan.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir dari tugas akhir.

Sistematika penulisan yang disusun dapat dipaparkan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan

memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan di kerjakan secara keseluruhan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang di kerjakan. Bab ini juga menjelaskan hipotesis yang akan diuji berdasarkan pada landasan teori yang telah ada serta hasil penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemilihan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian, hasil analisis data dan pembahasannya.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang di kerjakan, yang menyajikan kesimpulan hasil pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dan mengandung saran yang ditujukan untuk peneliti.

